Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 02, Juni 2025

PENGARUH MEDIA *FINGER PAINTING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK DENGAN HAMBATAN *CEREBRAL PALSY* KELAS II SDKh DI SKh NEGERI 01 PANDEGLANG

(Studi *Eksperimen* dengan *Single Subject Reserch* Pada Anak *Cerebral Palsy* Tipe Diplegia Fase A di SKh Negeri 01 Pandeglang)

Fayza Novalia Ramadanti[1], Sistriadini Alamsyah Sidik[2], Neti Asmiati[3]
[1,2,3]Pendidikan Khusus FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]2287210002@untirta.ac.id, [2]sistriandinialamsyah@untirta.ac.id,
[3]neti.asmiati@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the fine motor skills of a Grade II SDKh student with cerebral palsy at SKh Negeri 01 Pandeglang by using finger painting as a medium. The study employed an experimental method with a single-subject research (SSR) approach using an A-B-A design. The subject of this study was one Grade II SDKh student with motor impairments caused by cerebral palsy. The target behavior of this research was fine motor skills. Data collection techniques included observation and performance tests. Data analysis was conducted using descriptive statistics presented in graphical form. Based on the results, finger painting media was found to improve the subject's fine motor skills. This conclusion is supported by an increase in the target behavior, where the subject's fine motor skill score improved from 33.33% in the initial condition to 66,66%. Based on the data analysis, it can be concluded that finger painting media can enhance fine motor skills in children with motor impairments at SKh Negeri 01 Pandeglang.

***Keywords**: Fine Motor Skills, Finger Painting, Children with Cerebral Palsy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada siswa celebral palsy kelas II SDKh di SKh Negeri 01 Pandeglang dengan menggunakan media *finger painting*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *single subjek research* (SSR) dengan desain A-B-A. Subjek dalam penelitian ini salah satu siswa kelas II SDKh dengan hambatan motorik *celebral palsy*. Perilaku sasaran penelitian ini adalah kemampuan motorik halus. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, dan tes perbuatan. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan penyajian grafik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa media *finger painting* dapat meningkakan kemampuan motorik halus subjek. Hal ini berdasarkan adanya peningkatan yang diperoleh pada perilaku sasaran yaitu meningkatnya kemampuan motorik halus

subjek pada kondisi awal memperoleh hasil 33,33 % meningkat menjadi 66,66%. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa media *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan motorik di SKh Negeri 01 Pandeglang.

Kata Kunci : Anak Cerebral Palsy, *Finger Painting,* Motorik Halus

A. Pendahuluan

Anak tunadaksa adalah anak dengan keterbatasan fisik pada otot, tulang, dan sendi yang memengaruhi kemampuan mereka dalam beraktivitas secara maksimal (Manik, dkk, 2023: 4). Salah satu bentuk disabilitas fisik ini adalah cerebral palsy, gangguan pada sistem saraf motorik akibat kerusakan otak sebelum, saat, atau setelah kelahiran. *Cerebral palsy* bersifat menetap dan mengganggu kemampuan anak dalam mengatur gerakan tubuhnya.

Sulasminah, dkk (2024: 60) menjelaskan bahwa motorik halus berhubungan dengan koordinasi jari tangan dan penglihatan, dan dapat dilatih melalui aktivitas seperti melukis dan meremas. Menurut Husdarta & Nurlan (2010: 169), gerakan motorik halus membutuhkan presisi dan kontrol otot halus seperti dalam kegiatan menulis atau menggambar.

Di SKh Negeri 01 Pandeglang, seorang siswa dengan *cerebral palsy* tipe spastic diplegia mengalami kesulitan menggunakan tangan secara optimal karena spastisitas. Meskipun guru sudah memberikan latihan motorik halus seperti bermain plastisin dan puzzle, siswa tampak bosan dan kurang tertarik, dan dengan kurangnya media yang menarik dan keterbatasan fasilitas di lingkungan sekolah dan rumah.

Hasan (2021: 10) mengemukakan bahwa media pembelajaran sangat membantu keberhasilan proses belajar, termasuk media *finger painting*. *Finger painting* merupakan teknik menggambar menggunakan jari yang dapat merangsang koordinasi mata dan tangan serta perkembangan sensorik anak *cerebral palsy*. Khadijah, dkk (2022: 110) menyatakan bahwa metode ini dapat mengembangkan imajinasi, kemandirian, serta kemampuan motorik halus anak.

Penelitian oleh Mutia & Khusnul (2024: 80) membuktikan bahwa *finger painting* meningkatkan motorik halus anak PAUD, dan hal ini diperkuat oleh Amalia & Mayar (2021: 62) yang menyatakan bahwa metode ini efektif melatih gerakan jari. Namun, belum terdapat penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh media ini terhadap anak dengan *cerebral palsy*. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak cerebral palsy kelas II di SKh Negeri 01 Pandeglang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen Sugiyono (2019: 2) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk menemukan efek dari perlakuan tertentu terhadap hal-hal lain dalam suatu pengaturan yang terkendali. Menurut Arikunto (2013: 123), penelitian eksperimen adalah penelitian di mana keberadaan suatu variabel (variabel terikat) untuk dipelajari secara sengaja diciptakan dengan memanipulasinya melalui tindakan.

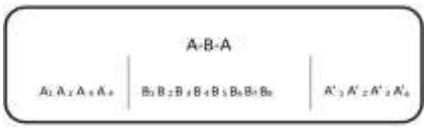
Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment dalam penerapan penggunaan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa kelas II SDKh di SKh Negeri 01 Pandeglang. Pendekatan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Single Subject Research* (SSR).

Menurut Juang Sunanto, dkk (2006:1), penelitian *Single Subject Research* (SSR) merupakan penelitian subjek yang menggunakan prosedur penelitian dengan desain eksperimen untuk menilai dampak perlakuan terhadap perubahan perilaku. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan memplotting data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen di setiap kondisi *baseline* (A1), intervensi (B), dan *baseline* (A2).

Desain A-B-A dilakukan dengan tiga tahapan dimana *baseline* A-l adalah kondisi pengukuran awal sebelum adanya perlakuan apapun, tahap intervensi adalah kondisi dimana target sudah diberkan perlakuan, sedangkan *baseline* A-2 kondisi evaluasi atau tahap pengukuran setelah diberikan perlakuan. Pada peneltian ini, *baseline* A-1 yaitu kemampuan awal *finger painting* pada kemampuan melukis anak *cerebral palsy*. Sedangkan intervensi yang dilakukan adalah pemberian kegiatan melukis menggunakan media *finger painting*, dan baseline A-2 yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi setelah dilakukan intervensi untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh intervensi terhadap target.

Gambar 1

Desain Penelitian



Keterangan :

A: *Baseline* -1, kondisi awal hasil belajar sebelum diberikan intervensi.

B: *Intervensi*, kondisi kemampuan hasil belajar setelah diberikan intervensi, dengan penggunaan *finger painting.*

A': *Baseline* -2, kondisi setelah intervensi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

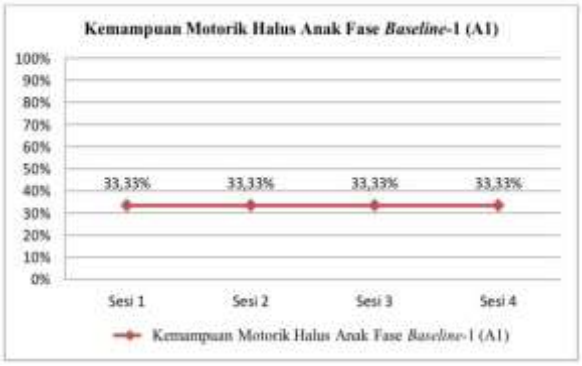
Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan yaitu A-B-A, dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta disajikan dalam bentuk grafik untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Subjek penelitian yaitu seorang siswa kelas II berumur 8 tahun sekolah dasar, dengan hambatan motorik (tunadaksa) *cerebral palsy* di SKh Negeri 01 Pandeglang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa *cerebral palsy* dengan penggunaan media *finger painting*. Target *behavior* dalam penelitian ini yaitu, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Grafik 1

Kemampuan Motorik Halus Anak Fase *Baseline*-1 (A1)



Berdasarkan grafik 1 tersebut kemampuan motorik halus anak *cerebral palsy* pada fase *baseline*-1 (A1) pada sesi 1, sesi 2, sesi 3, dan sesi 4 memperoleh jumlah persentase nilai sebesar 33,33%.

Grafik 2

Kemampuan Motorik Halus Anak Fase Intervensi (B)



Berdasarkan grafik 2 dapat disimpulkan intervensi sesi 1 hingga 8, terjadi perkembangan bertahap namun signifikan dalam kemampuan motorik halus anak melalui media *finger painting*. Anak berkembang dari mampu melaksankan instruksi namun kurang tepat hingga menjadi mampu melaksanakan instruksi dengan tepat, terlihat dari skor, grafik, dan konsistensinya di sesi akhir.

Grafik 3

Kemampuan Motorik Halus Anak Fase *Baseline*-2 (A2)

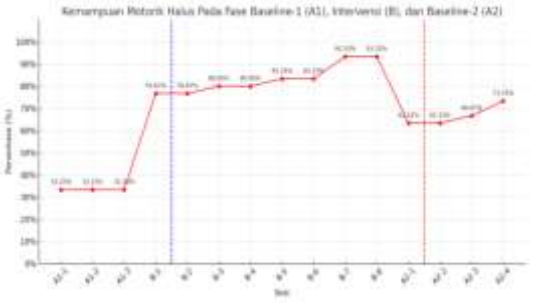


Berdasarkan grafik 3, kemampuan motorik halus anak dengan cerebral palsy pada fase baseline 2 (A2) menunjukkan persentase nilai sebesar 63,33% pada sesi pertama dan kedua, meningkat menjadi 66,67% pada sesi ketiga, serta mencapai 73,33% pada sesi keempat.

Di bawah ini disajikan grafik analisis visual terhadap perilaku target, yaitu kemampuan motorik halus anak *cerebral palsy*, yang mencakup tiga fase: *baseline*-1 (A1), intervensi (B), dan *baseline*-2 (A2).

Grafik 4

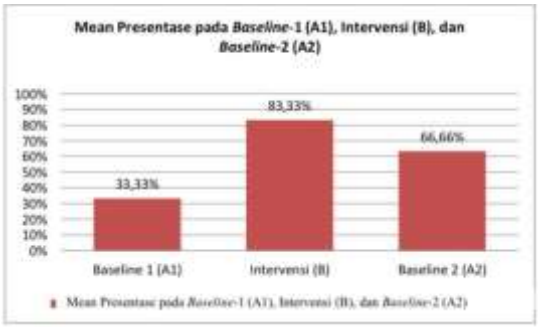
Analisis Visual Grafik Kemampuan Motorik Halus Pada Fase *Baseline*-1 (A1), Intervensi, dan *Baseline*-2 (A2)



Berdasarkan grafik 1, 2, dan 3 digabungkan menjadi grafik 4 yang menampilkan analisis visual perilaku target berupa kemampuan motorik halus pada anak *cerebral palsy*, meliputi tiga fase *baseline*-1 (A1), intervensi (B), dan *baseline*-2 (A2). Penyatuan grafik ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai proses penelitian yang dilaksanakan dalam 16 sesi, yang terdiri dari 4 sesi pada fase baseline 1 (A1), 8 sesi pada fase intervensi (B), dan 4 sesi pada fase baseline 2 (A2). Tujuan dari penggabungan grafik visual ini adalah untuk menganalisis perubahan yang terjadi pada kemampuan motorik halus ketiga fase tersebut.

Diagram 1

Rata-rata Persentase Pada *Baseline*-1 (A1), Intervensi (B), *dan Baseline*-2 (A2)



Berdasarkan diagram 1 rata-rata pada fase *baseline*-1 (A1) nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 33,33%, nilai tersebut pada *baseline*-1 mengindikasikan bahwa kemampuan motorik halus anak berada pada tingkat yang sangat rendah sebelum intervensi diberikan. Pada intervensi (B) nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 83,33%, nilai persentase tersebut menunjukkan bahwa intervensi memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pola peningkatan yang konsisten mengindikasikan bahwa anak memberikan respons yang positif terhadap perlakuan atau intervensi yang diterapkan. Sedangkan pada *baseline*-2 (A2) nilai rata-rata yang diperoleh

yaitu sebesar 66,66%, setelah intervensi dihentikan, kemampuan anak tetap berada pada tingkat yang tinggi, meskipun sedikit menurun dibandingkan saat intervensi masih berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa dampak intervensi cenderung bertahan, meskipun tidak sepenuhnya stabil tanpa adanya dukungan lanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media finger painting efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak *cerebral palsy*. Penelitian ini berangkat dari permasalahan seorang anak berusia 8 tahun di kelas II SKh Negeri 01 Pandeglang yang mengalami hambatan motorik akibat *cerebral palsy*, terutama karena adanya kekakuan otot pada tangan. Kurangnya stimulasi dan media pembelajaran yang mendukung menjadi faktor penghambat perkembangan motorik halusnya. Oleh sebab itu, peneliti memilih media *finger painting* sebagai alternatif solusi.

Anak dengan *cerebral palsy* memiliki gangguan pada sistem geraknya, sehingga kesulitan dalam mengontrol gerakan tubuh. Gerakan menjadi kaku dan tidak terarah, membuat mereka cenderung menghindari aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik halus seperti menggenggam benda kecil. Maka diperlukan stimulasi yang tepat dan menyenangkan agar anak dapat berkembang lebih mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Ulfa, dkk (2024: 84), anak *cerebral palsy* memiliki pola gerak yang tidak wajar dan cenderung menghindari aktivitas motorik halus.

Finger painting menjadi media yang melibatkan koordinasi mata dan tangan serta otot-otot kecil pada jari. Dalam aktivitas ini, anak melakukan berbagai gerakan seperti membuka tube cat, mencelupkan jari, dan menggambar secara bebas. Menurut Sari, dkk (2020: 140), kegiatan finger painting dapat menstimulasi perkembangan motorik halus terutama pada jari

anak, sekaligus melatih kreativitas dan koordinasi tangan-mata.

Penelitian ini menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR) dengan pola A-B-A, yang terdiri dari tiga fase: *baseline*-1 (A1), intervensi (B), dan *baseline*-2 (A2). Pada fase A1 (4 sesi), kemampuan anak masih rendah dengan persentase stabil di 33,33%. Setelah memasuki fase intervensi (8 sesi), terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak, rata-rata sebesar 83,33%. Pada fase A2 (4 sesi), walaupun tidak setinggi saat intervensi, hasil menunjukkan bahwa keterampilan yang diperoleh sebagian besar bertahan dengan rata-rata capaian 66,66%.

Sejalan dengan Amalia & Mayar (2021: 62), menurutnya aktivitas *finger painting* sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus karena dapat melatih kontrol gerakan jari anak secara optimal. Selain itu, penelitian Lala Puji Ziadini, dkk (2023) juga menunjukkan peningkatan signifikan dari penggunaan metode finger painting pada anak kelompok B TK PKK Jantuk, membuktikan efektivitas media ini dalam pengembangan motorik halus.

Secara rinci, pada fase baseline-1 anak hanya mampu mendapatkan skor 10 dari 30 poin. Namun, selama fase intervensi terjadi peningkatan bertahap dari skor 23 hingga mencapai 28, dengan persentase keberhasilan meningkat dari 76,67% menjadi 93,33%. Hal ini mencerminkan bahwa intervensi finger painting berdampak positif terhadap perkembangan motorik halus. Meskipun pada fase baseline-2 skor sedikit menurun, keterampilan yang telah diperoleh tetap terlihat dengan peningkatan bertahap dari 63,33% hingga 73,33%.

Media *finger painting* terbukti membawa pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Anak menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu mengembangkan keterampilan dengan cara yang menyenangkan. Menurut Dewi, dkk (2019: 223), pembelajaran yang melibatkan eksplorasi membuat anak lebih semangat

dan terlibat aktif. Nurlina & Bahera (2024: 223) menambahkan bahwa pendekatan berbasis seni meningkatkan minat belajar dan mendorong kreativitas anak berkembang lebih optimal. Namun demikian, kekurangan dari penggunaan *finger painting* antara lain pentingnya pemberian contoh yang tepat serta perlu adanya batasan waktu untuk mencegah anak *cerebral palsy* merasa kelelahan.

Secara keseluruhan, berdasarkan data yang diperoleh dari seluruh fase, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *finger painting* efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak *cerebral palsy* kelas II di SKh Negeri 01 Pandeglang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *finger painting* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Perilaku target yang ingin dicapai adalah peningkatan kemampuan motorik halus, yang ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata persentase (*mean level*) pada masing-masing fase, yaitu fase *baseline*-1 (A1) sebesar 33,33%, fase intervensi (B) sebesar 83,33%, dan fase *baseline*-2 (A2) sebesar 66,66%.

Selain itu, analisis antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan level data dari fase *baseline*-1 (A1) ke fase intervensi (B) sebesar 60, yang mencerminkan efek positif dari pemberian intervensi. Pada fase *baseline*-2 (A2) ke intervensi (B) mengalami peningkatan sebesar (-13,34) poin. Walaupun pada fase *baseline*-2 (A2) data yang diperoleh lebih rendah dari fase intervensi, namun data yang diperoleh lebih tinggi dari data fase *baseline*-1. Tingkat *overlap* data antara fase-fase tersebut, baik dari intervensi (B) ke *baseline*-1 (A1) maupun dari *baseline*-2 (A2) ke intervensi (B), menunjukkan persentase *overlap* sebesar 0%.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa media *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Proses

intervensi dengan media ini memberikan dampak positif secara bertahap terhadap perkembangan motorik halus subjek. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung hipotesis bahwa *finger painting* dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasan, Muhammad dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: In *Tahta Media Group*.

Husdarta & Kusmaedi Nurlan. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunanto, Juang, Koji Takeuchi, & H. N. (2006). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.

Jurnal:

Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9158–9162.

Insani, L. P. Z., Nurhasanah, Astawa, I. M. S., & Rachmayani, I. (2023). *Pengembangan Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak.* Journal of Classroom Action Research, *5*(1), 48–55.

Kadek Resmita Dewi, I Ketut Gading, Mutiara Magta (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan Sekitar Terhadap Kemampuan Sains Anak Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *7*(2), 218.

Khadijah, Wildani, Pratiwi, R. U., Dasopang, M., & Handayani, F. (2022). *Penerapan Permainan Finger Painting dalam Meningkatkan Motorik Halus AUD di TK An-Nizam Medan.*

Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 12106–12112.

Lisma br Manik, Elen Varelija Pasaribu, E. S. H. (2023). *Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunadaksa. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 11227–11249.

Mawardah Mutia, & Khotimah Khusnul. (2024). Finger Painting:Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Paud Melati Di Desa Sembadak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(2), 1777–1786.

Nurlina & Bahera. (2024). *Belajar Melalui Bermain: Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini*. *7*(2), 222–232.

Sari, M. M., Sariah, & Heldanita. (2020). Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *3*(2), 136–145.

Sulasminah, D. (2024). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Membuat Bros Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Iii Di Slb*. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, *2*(1), 59–69.

Ulfa, J., & Meidina, T. (2024). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid Cerebral Palsy Melalui Media Busy Book pada Sekolah Luar Biasa di Kota Bima*. *0*, 83–92.